KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)
Vol.4, No.4 Agustus 2026
e-ISSN: 3025-5465, p-ISSN : 3025-7964, Hal 956-971
DOI : https://doi.org/10.61722/jipm.v4i4.2813

Penggunaan Konjungsi Koordinatif pada Karangan Narasi Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026

Oserla Indrinita Naru[1*], John Darwis Fallo[2], Ronni M. Ndun[3], Richard Oematan[4]
[1,2,3,4] Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT
*Penulis Korespondensi: serlanaru3@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe students' ability in using coordinate conjunctions in personal experience narrative essays. This study employs a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through the assignment of writing personal experience narrative essays, which were then analyzed based on scoring guidelines covering five aspects, namely accuracy of meaning, organization/structure, variation of conjunctions, application of punctuation, and coherence of the story. The subjects of this study were 32 students of SMP Negeri 3 Kupang City, consisting of 17 males and 15 females. The results of this study indicate that students' ability in using coordinate conjunctions is still varied. In the aspect of accuracy of meaning, some students have been able to use conjunctions appropriately, but there are still students who use conjunctions excessively, thereby obscuring the meaning of sentences. In the aspect of organization/structure, most students have been able to compose sentences coherently, although sentences that are too long and less effective are still found. In the aspect of variation of conjunctions, some students are still limited in their use of conjunction types, which are dominated by the use of the conjunction "and." In the aspect of punctuation application, several errors are still found in the use of commas (,) and periods (.) which cause the delivery of ideas to become less structured. Meanwhile, in the aspect of story coherence, some students have been able to arrange the storyline in a coherent and logical manner, but the meaningful relationships between sentences in the story still need to be strengthened so that the storyline becomes more cohesive. In terms of percentages, students who obtained scores in the very good category were 11 students (34.4%), the good category were 7 students (21.9%), the fairly good category were 8 students (25%), and the poor category were 6 students (18.8%). The average score they obtained was 73. Thus, the use of coordinate conjunctions in personal experience narrative essays among seventh-grade students of SMP Negeri 3 Kupang City falls into the good category.*

Keywords: *Coordinate Conjunctions; Narrative Essay; Personal Experience; Writing Ability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampaun siswa dalam menggunakan konjungsi koordinatif pada karangan narasi pengalaman pribadi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tugas menulis karangan narasi pengalaman pribadi yang kemudian dianalisis berdasarkan pedoman penskoran yang meliputi lima aspek, yaitu ketepatan makna, ogranisasi/struktur, variasi konjungsi, penerapan tanda baca, dan kepaduan cerita. Subjek penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Kota Kupang yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 17 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi koordinatif masih bervariasi. Pada aspek ketepatan makna, sebagian siswa sudah mampu menggunakan konjungsi secara tepat, namun masih terdapat siswa yang menggunakan konjungsi secara berlebihan sehingga mengaburkan makna kalimat. Pada aspek organisasi/struktur, sebagian besar siswa sudah mampu menyusun kalimat secara runtut, meskipun masih ditemukan kalimat yang terlalu panjang dan kurang efektif. Pada aspek variasi konjungsi, sebagian siswa masih terbatas dalam penggunaan jenis konjungsi, yang didominasi oleh penggunaan konjungsi “dan”. Pada aspek penerapan tanda baca, masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penetapan tanda koma (,) dan titik (.) yang menyebabkan penyampaian gagasan mnjadi kurang terstruktur. Sementara itu, pada aspek kepaduan cerita, sebagian siswa sudah mampu menyusun alur cerita secara runtut dan logis, dan hubungan makna antar kalimat dalam cerita tersebut masih perlu diperkuat agar alur cerita lebih menyatu. Dilihat dari segi presentase, siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik 11 orang 34,4% , kategori baik 7

Naskah Masuk: 14 Juli 2026; Revisi: 15 Juli 2026; Diterima: 16 Juli 2026; Terbit: 17 Juli 2026.

orang 21,9%, kategori cukup baik 8 orang 25%, kategori kurang baik 6 orang 18,8%. Adapun skor rata-rata yang diperoleh mereka adalah 73. Dengan demikian penggunaan konjungsi koordinatif pada karangan narasi pengalaman pribadi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Kupang tergolong dalam kategori baiks.

Kata kunci: Konjungsi Koordinatif; Karangan Narasi; Pengalaman Pribadi Kemampuan Menulis.

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Melalui menulis, siswa tidak hanya mengekspresikan gagasan secara bebas, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbahasa yang sistematis, runtut, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Menulis narasi pengalaman pribadi merupakan salah satu bentuk teks yang ditugaskan pada siswa kelas VII, karena jenis teks ini menuntut siswa untuk mengorganisasikan peristiwa secara kronologis dan logis sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Salah satu aspek kebahasaan yang memiliki peran penting dalam keterpaduan sebuah teks naratif adalah konjungsi. Konjungsi atau kata hubung merupakan unsur kebahasaan yang menghubungkan satuan-satuan bahasa seperti kata, frasa, klausa, atau kalimat sehingga tercipta hubungan makna yang jelas antar unsur tersebut. Konjungsi secara fungsional berperan sebagai alat kohesi gramatikal, yaitu perangkat bahasa yang membantu menyatukan bagian-bagian teks agar pembaca dapat mengikuti alur cerita secara koheren dan sistematis.

Dalam konteks tulisan siswa, penggunaan konjungsi yang tepat sangat penting unutk membangun kohesi dan koherensi. Penelitian menunjukkan bahwa konjungsi merupakan salah satu perangkat kohesi ynag sering dimanfaatkan dalam teks naratif untuk menyampaikan hubungan logis antara bagian-bagian cerita, meskipun tingkat penggunaannya bervariasi tergantung pada kemampuan siswa dalam menulis. Namun masih banyak penelitian di berbagai lembaga pendidikan yang menemukan bahwa sisiwa mengalami kesulitan dalam menggunakan konjungsi secara tepat dalam menulis naratif. Misalnya, penelitian terhadap siswa SMP menunjukkan bahwa meskipun konjungsi muncul dalam teks naratif siswa, pnggunaannya sering tidak konsisten atau tidak sesuai dengan fungsi realasinya dalam teks.

Secara khusus, konjungsi koordinatif dilakukan unutk menghubungkan dua atau lebih unsur yang setara dalam struktur kalimat atau klausa. Konjungsi seperti *dan, atau,*

tetapi, sedangkan, lalu, kemudian, serta konjungsi temporal dan adversatif lainnya, berfungsi untuk menunjukan hubugan kronologis periswita dalam teks naratif yang ditulis siswa. Sementara beberapa penelitian fokus pada penggunaan konjungsi dalam jeis teks lain (misalnya teks deskripsi atau teks prosedur), temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif sering ditemukan tidak tepat sehingga mengurangi tingkat keterbacaan dan kohesi teks siswa.

Kesalahan penggunaan konjungsi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi semantik dari setiap jenis konjungsi serta keterbiasaan mereka dalam percakapan sehari-hari yang berbeda dengan penulisan akademik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran menulis naratif belum sepenuhnya efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan penggunaan konjungsi yang tapat untuk membangun alur cerita yang runtut dan kohesif.

Dengan mempertimbnagkan kondisi tersebut, pentingnya dilakukan penelitian yang secara khusus mendeskripsikan penggunaan konjungsi koordinatif dalam karangan narasi pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kupang. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang bentuk dan pola penggunaan konjungsi koordinatif oleh siswa dalam penulisan naratif, sekaligus memberikan informasi tentang kesalahan-kesalahn umum yang terjadi.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran tulisan naratif yang lebih efektif, terutama dalam aspek penggunaan konjungsi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara keseluruhan serta memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Konjungsi

Menurut Desi Wiji Astuti (2018). konjungsi adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, bahkan paragraph dengan paragraf. Konjungsi juga merupakan kata yang berfungsi menghubungkan kata/frasa/klausa dengan kata/frasa/klausa lainnya.

Saadi, M. L. (2015) menyebutnya dengan istilah konjuktor, yaitu kata tugas yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Dari

pengertian dan istilah konjungsi menurut para ahli diatas, penelitian ini lebih mengarah pada pendapat Desi Wiji Astuti. yang menyatakan bahwa konjungsi merupakan kategori kata yang bertugas menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, bahkan paragraf dengan paragraf. Adapun konjungsi yang digunakan terdiri dari kata dengan frasa, frasa dengan kata, yang sejalan dengan pendapat Desi Wiji Astuti (2018).

B. Cara Penggunaan Konjungsi Koordinatif

Penggunaan konjungsi digunakan untuk menghubungkan kata, frasa atau kalimat, sehingga terjadi keterkaitan, kesinambungan antar frasa dan kalimat: Beberapa contoh cara pengunaan konjungsi koordinatif yang benar.

1) Menandai hubungan penjumlahan adalah konjungsi dan, dengan, dan serta. Contohnya: (1) Paman dan bibi pergi berburu; (2) Ibu dengan ayah belum pulang; dan (3) Mereka bernyanyi serta menari sepanjang malam.
2) Menandai hubungan pemilihan, yaitu konjungsi atau. Contoh: Saya atau dia yang kamu tunggu?
3) Menandai hubungan pembetulan, contohnya: (1) Kami bukan mengekel, melainkan mengatakan apa adanya; dan (2) Kue ini enak rasanya, hanya kurang manis.
4) Menandai hubungan pertentangan, yaitu konjungsi tetapi, sedangkan, namun, dan sebaliknya. Contoh kalimat: sedangkan, namun, dan sebaliknya. Contoh kalimat: (1) Dia memang galak tetapi hatinya baik; (2) Ayahnya menjadi seorang tentara, sedangkan ibunya menjadi bidan; (3) sejak kecil dia kami asuh, kami didik, dan kami sekolahkan. Namun, setelah dewasa dan menjadi orang besar ia lupa kepada kami; dan (4) Di hadapan kita dia memang ramah. Sebaliknya, jauh dari kita sombongnya bukan main.
5) Menandai hubungan penegasahn, yakni konjungsi bahkan, malah, apalagi, lagipula, dan jagankan. Contoh kalimat: (1) Anak itu memang nakal. Bahkan, ayahnya sendri pernah ditipunya; (2) Dinasihati baik-baik bukannya menurut, malah dia yang melawan kita; (3) Lalu lintas di jakarta memang ramai, apalagi pada pagi dan siang hari; (4) Saya tidak hadir karena sakit, lagi pula saya tidak diundang; dan (5) Jangan seribu, serupiah pun saya tidak punya.
6) Contoh dari konjungsi kecuai menandai hubungan pembatasan adalah saya ikut, kecuali tdidak ada biaya perjalanan.

7) Konjungsi koordinatif yang menandai hubungan pengurutan ialah konjungsi lalu, kemudian, dan selanjutnya. Contoh kalimatnya adalah: (1) Dipetiknya bunga itu, lalu diberikan kepada ku; (2) Kami dipersilakan masuk, kemudian kami duduk di kursi; dan (3) Ia mengeluarkan unag tersebut selanjutnya diberikan kepada saya.
8) Konjungsi yakni, yaitu, bahwa adalah, dan ialah merupakan penanda hubungan penyamaan. Contohnya: (1) Ibu mempunya dua orang yakni Adi dan Dini; (2) Presiden pertama Republik Indonesia, yaitu Soekarno yang dimakamkan di Blitar; (3) Kami mendengar bahwa harga sembako sudah normal lagi; (4) Bapak Jokowi adalah Presiden ketujuh Republik Indonesia; dan (5) Rumah ialah bangunan tempat tinggal.

Contoh kalimat dari konjungsi jadi, karena itu, sebab itu, dan maka menandai hubungan penyimpulan: (1) Saya tidak diundang, jadi, saya tidak datang; (2) Mereka belum mempunyai uang. Karena itu, mereka belum membayar SPP itu; (3) Dia tidak mempunyai biaya unutk melanjutkan sekolah. Sebab itu, dia terpaksa berhenti sekolah; dan (4) Ayah dan ibunya meninggal ketika ia masih berusia tujuh tahun. Maka, ia sudah menjadi yatim piatu sejak kecil.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kota Kupang dimulai pada bulan februari 2026 sampai selesai. Data penelitian ini hasil kerja siswa kelas VII^{I} SMP Negeri 3 Kota Kupang dalam karangan narasi pengalaman pribadi. Sumber data diperoleh dari objek penelitian siswa kelas VII^{I} SMP Negeri 3 Kota Kupang sebanyak 32 yaitu laki-laki 17 dan perempuan 15 orang dan data diperoleh penelitian ini berupa lembar tulisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. prosedur pengolahan data yang ditempuh melalui tahapan berikut: 1) membaca dengan jelas teks karangan narasi pengalaman pribadi siswa; 2) menganalisis data-data berupa tulisan peserta didik yang sudah dikumpulkan; 3) memberi skor pada hasil tulisan peserta didik; dan 4) rekapitulasi dan menyimpulkan hasil analisis data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi koordinatif pada karangan narasi pengalaman pribadi menunjukan variasi yang cukup signifikan pada setiap aspek penelitian. Pembahasan ini disusun berdasarkan lima aspek utama, yaitu ketepatan makna, organisasi/ struktur, variasi konjungsi, penerapan tanda baca, dan kepaduan cerita. Berikut ini hasil skor pemerolehan siswa kelas VII^{I} SMP Negeri 3 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026 berdasarkan lima aspke sebagai berikut.

Aspek Ketepatan Makna

No	Nama Siswa	Skor Perolehan
1	Abraham B. Sanaunu	2
2	Allenandro K. Karja	3
3	Alvin P.Y. Kaat	3
4	Angel T. Lena	4
5	Benyamin A.R.Nomleni	3
6	Chelsi D. Bako	4
7	Chily V. Koenunu	4
8	Christian O. M. Makola	4
9	Cinta R. Langga	4
10	Dhemitrian C. Blegur	2
11	Edrik G. Natun	4
12	Farel D. D Mangngi	4
13	Feronika J. Benu	4
14	Fransiskus R. S. Kame	4
15	Gracelia A. S. Berek	4
16	Kenny K. J. Kadafuk	4
17	Kristiani D. Elik	4
18	Mario O. Betty	4
19	Marsandi Kaseh	4
20	Marsandi Sabuna	4
21	Murni S. Taseseb	4
22	Najwa A. Sabrina	4
23	Nia R. Atamani	4
24	Novi P. A. Benu	3
25	Raditia Liu	3
26	Rafael F. Langga	4
27	Revan A. Missa	4
28	Sandri Y. Koa	4
29	Selfince Kefamoy	4
30	Seprianus S. Banunu	4

31	Yeremias M. Sally	3
32	Yesaya Tefa	4

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan penggunaan konjungsi koordinatif pada karangan narasi pengalaman pribadi pada bagian ketepatan makna yang telah disajikan dalam tabel 1 di atas, maka dari total siswa yang dinilai, sebagaian besar siswa mampu menggunakan konjungsi koordinatif secara tepat sesuai dengan makna. Siswa yang mendapatkan skor perolehan 4 berjumlah 24 orang dengan kode siswa ATL, CDK, CVK, COM, CRL, EGN, FDDN, FJB, FRSK, GASB, KKJK, KDE, MOB, MK, MS, MST, NAS, NRA, RVL, RAM, SYK, SK, SSB, YT. Siswa yang mendapatkan skor perolehan 3 berjumlah 6 orang dengan kode siswa AKK, APYK, BARN, NPAB, RL, YMS, sedangkan siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 2 orang dengan kode ABS dan DCB.

Aspek Organisasi/struktur

No	Nama Siswa	Skor Perolehan
1	Abraham B. Sanaunu	2
2	Allenandro K. Karja	3
3	Alvin P.Y. Kaat	3
4	Angel T. Lena	3
5	Benyamin A.R.Nomleni	2
6	Chelsi D. Bako	3
7	Chily V. Koenunu	3
8	Christian O. M. Makola	4
9	Cinta R. Langga	2
10	Dhemitrian C. Blegur	2
11	Edrik G. Natun	3
12	Farel D. D Mangngi	3
13	Feronika J. Benu	4
14	Fransiskus R. S. Kame	4
15	Gracelia A. S. Berek	4
16	Kenny K. J. Kadafuk	3
17	Kristiani D. Elik	3
18	Mario O. Betty	4
19	Marsandi Kaseh	4
20	Marsandi Sabuna	3
21	Murni S. Taseseb	3
22	Najwa A. Sabrina	4
23	Nia R. Atamani	2
24	Novi P. A. Benu	2
25	Raditia Liu	2
26	Rafael F. Langga	4

27	Revan A. Missa	3
28	Sandri Y. Koa	3
29	Selfince Kefamoy	2
30	Seprianus S. Banunu	2
31	Yeremias M. Sally	2
32	Yesaya Tefa	2

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan penggunaan konjungsi koordinatif pada karangan narasi pengalaman pribadi pada aspek organisasi/struktur yang telah disajikan dalam tabel di atas, maka dari total 32 siswa yang dinilai, diperoleh gambaran bahwa kemampuan siswa dalam menyusun organisasi atau struktur karangan narasi masih bervariasi. Sebagian siswa telah mampu menyusun struktur karangan dengan baik sesuai dengan urutan yang logis, meliputi bagian awal, isi, dan penutup cerita. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 8 orang, dengan kode siswa COM, FJB, FRSK, GASB, MOB, MK, NAS, dan RVL.

Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 12 orang dengan kode siswa AKK, APYK, ATL, CDB, CVK, EGN, FDDM, KKJK, KDE, MS, MST, RAM, dan SYK, sementara itu, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 12 orang dengan kode siswa ABS, BARN, CRL, DCB, NRA, NPAB, RL, SKF, SSB, YMS, dan YT.

Aspek Variasi Konjungsi

No	Nama Siswa	Skor Perolehan
1	Abraham B. Sanaunu	1
2	Allenandro K. Karja	1
3	Alvin P.Y. Kaat	3
4	Angel T. Lena	2
5	Benyamin A.R.Nomleni	2
6	Chelsi D. Bako	3
7	Chily V. Koenunu	2
8	Christian O. M. Makola	2
9	Cinta R. Langga	2
10	Dhemitrian C. Blegur	2
11	Edrik G. Natun	3
12	Farel D. D Mangngi	3
13	Feronika J. Benu	3
14	Fransiskus R. S. Kame	2
15	Gracelia A. S. Berek	3
16	Kenny K. J. Kadafuk	3
17	Kristiani D. Elik	3
18	Mario O. Betty	4
19	Marsandi Kaseh	2
20	Marsandi Sabuna	2

21	Murni S. Taseseb	2
22	Najwa A. Sabrina	3
23	Nia R. Atamani	2
24	Novi P. A. Benu	3
25	Raditia Liu	2
26	Rafael F. Langga	2
27	Revan A. Missa	4
28	Sandri Y. Koa	2
29	Selfince Kefamoy	4
30	Seprianus S. Banunu	2
31	Yeremias M. Sally	1
32	Yesaya Tefa	3

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan penggunaan konjungsi koordinatif pada karangan narasi pengalaman pribadi pada aspek variasi konjungsi, maka siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 3 orang dengan kode siswa MOB, RAM, SKF, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 11 orang dengan Kode siswa APYK, CDB, EGN, FDDM, FJB, GASB, KKJK, KDE, NAS, NPAB, YT. Sementara itu, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 15 orang dengan kode siswa ATL, BARN, CVK, COM, CRL, DCB, FRSK, MK, MS, MST, NRA, RL, RFL, SYK, dan SSB, dan 3 siswa yang memperoleh skor 1, yang dengan kode siswa ABS, AKK, dan YMS.

Aspek Tanda Baca

No	Nama Siswa	Skor Perolehan
1	Abraham B. Sanaunu	1
2	Allenandro K. Karja	2
3	Alvin P.Y. Kaat	2
4	Angel T. Lena	3
5	Benyamin A.R.Nomleni	2
6	Chelsi D. Bako	3
7	Chily V. Koenunu	2
8	Christian O. M. Makola	3
9	Cinta R. Langga	3
10	Dhemitrian C. Blegur	1
11	Edrik G. Natun	4
12	Farel D. D Mangngi	2
13	Feronika J. Benu	3
14	Fransiskus R. S. Kame	3
15	Gracelia A. S. Berek	3
16	Kenny K. J. Kadafuk	2
17	Kristiani D. Elik	2

18	Mario O. Betty	2
19	Marsandi Kaseh	3
20	Marsandi Sabuna	2
21	Murni S. Taseseb	2
22	Najwa A. Sabrina	3
23	Nia R. Atamani	1
24	Novi P. A. Benu	1
25	Raditia Liu	1
26	Rafael F. Langga	3
27	Revan A. Missa	2
28	Sandri Y. Koa	2
29	Selfince Kefamoy	1
30	Seprianus S. Banunu	1
31	Yeremias M. Sally	2
32	Yesaya Tefa	2

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan penggunaan konjungsi koordinatif pada karangan narasi pengalaman pribadi pada aspek penggunaan tanda baca yang telah disajikan dalam tabel di atas, maka siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 1 orang dengan kode siswa EGN, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 9 orang dengan kode siswa ATL, CDB, COM, CRL, FJB, FRSK, GASB, NAS, RFL, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 13 orang dengan kode siswa AKK, APYK, BARN, CVK, FDDM, KKJK, KDE, MOB, MS, MST, RAM, SYK, YT. Selain itu, terdapat 9 siswa yang memperoleh skor 1 dengan kode siswa ABS, DCB, NRA, NPAB, RL, SKF, SSB, dan YMS.

Aspek Kepaduan Cerita

No	Nama Siswa	Skor Perolehan
1	Abraham B. Sanaunu	2
2	Allenandro K. Karja	3
3	Alvin P.Y. Kaat	4
4	Angel T. Lena	4
5	Benyamin A.R.Nomleni	3
6	Chelsi D. Bako	4
7	Chily V. Koenunu	3
8	Christian O. M. Makola	4
9	Cinta R. Langga	4
10	Dhemitrian C. Blegur	2
11	Edrik G. Natun	4
12	Farel D. D Mangngi	4
13	Feronika J. Benu	4
14	Fransiskus R. S. Kame	4
15	Gracelia A. S. Berek	4

16	Kenny K. J. Kadafuk	4
17	Kristiani D. Elik	4
18	Mario O. Betty	4
19	Marsandi Kaseh	4
20	Marsandi Sabuna	3
21	Murni S. Taseseb	4
22	Najwa A. Sabrina	4
23	Nia R. Atamani	2
24	Novi P. A. Benu	2
25	Raditia Liu	2
26	Rafael F. Langga	4
27	Revan A. Missa	4
28	Sandri Y. Koa	3
29	Selfince Kefamoy	3
30	Seprianus S. Banunu	3
31	Yeremias M. Sally	3
32	Yesaya Tefa	3

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan penggunaan konjungsi koordinatif pada karangan narasi pengalaman pribadi pada aspek kepaduan cerita dalam tabel di atas, maka siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 18 orang dengan kode siswa APYK, ATL, CDB, COMM, CRL, EGN, FDDM, FJB, FRSK, GASB, KKJK, KDE, MOB, MS, MST, NAS, RVL, RAM, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 9 orang dengan kode siswa AKK, BARN, CVK, MS, SYK, SK, SSB, YMS YT, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 5 orang dengan kode siswa ABS, DCB, NRA, NPAB, RL.

Penilaian Kemampuan Siswa Kelas VII^{I} SMP Negeri 3 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2025/20226 dalam Penggunaan Konjungsi Koordinatif Pada Karangan Narasi Pengalaman Pribadi

		Aspek Penilain							
No	**Kode Siswa**	**Ketepatan Makna**	**Organiasi /Struktur**	**Variasi Konjungsi**	**Penerapan Tanda Baca**	**Kepaduan Cerita**	**Total Skor**	**Nilai Akhir**	**Ket**
1	ABBS	2	2	1	1	2	8	40	KB
2	AKK	3	3	1	2	3	12	60	CB
3	APYK	3	3	3	2	4	15	75	B
4	ATL	4	3	2	3	4	16	80	B
5	BARN	3	2	2	2	3	12	60	CB
6	COB	4	3	3	3	4	17	85	SB
7	CVK	4	3	2	2	3	14	70	CB
8	COMM	4	4	2	3	4	17	85	SB

9	CRL	4	2	2	3	4	15	75	B
10	DCB	2	2	2	1	2	9	45	KB
11	EGN	4	3	3	4	4	18	90	SB
12	FDDM	4	3	3	2	4	16	80	B
13	FJB	4	4	3	3	4	18	90	SB
14	FRSK	4	4	2	3	4	17	85	SB
15	GASB	4	4	3	3	4	18	90	SB
16	KKJK	4	3	3	2	4	16	80	B
17	KDE	4	3	3	2	4	16	80	B
18	MOB	4	4	4	2	4	18	90	SB
19	MK	4	4	2	3	4	17	85	SB
20	MS	4	3	2	2	3	14	70	CB
21	MST	4	3	2	2	4	15	75	B
22	NAS	4	4	3	3	4	18	90	SB
23	NRA	4	2	2	1	2	11	55	KB
24	NPAB	3	2	3	1	2	11	55	KB
25	RL	3	2	2	1	2	10	50	KB
26	RVL	4	4	2	3	4	17	85	SB
27	RAM	4	3	4	2	4	17	85	SB
28	SYK	4	3	2	2	3	14	70	CB
29	SK	4	2	4	1	3	14	70	CB
30	SSB	4	2	2	1	3	12	60	CB
31	YMS	3	2	1	2	3	11	55	KB
32	YT	4	2	3	2	3	14	70	CB
Rata-rata		118	93	78	69	109	467	2,335	
Skor/Aspek		92,18	72,65	60,93	53,90	85,15	72,96	72,96	B

Keterangan:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

X: Rata-rata Kelas

∑x: Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N:Jumlah Siwa

$$X = \frac{2{,}335}{32}$$

$X = 72,96 \approx 73$

SP: Skor Perolehan SB: Sangat Baik B: Baik

K: Kurang Baik

2. Secara Individual

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa siswa yang dikategorikan sangat baik berjumlah 11 orang dengan kode siswa COB, COMM, EGN, FJB, FRSK, GASB, MOB,

MK, NAS, RVL, dan RAM. Kategori baik berjumlah 8 orang dengan kode siswa MST, KDE, KKJK, FDDM, CRL, CVK, ATL, APYK. Kategori cukup baik berjumlah 4 orang dengan kode siswa MS, SYK, SK, YT. Sedangkan kategori kurang baik berjumlah 9 orang dengan kode siswa YMS, SSB, RL, NPAB, NRA, DCB, BRAN, AKK, ABBS.

3. Secara Klasikal

a. Aspek Ketepatan Makna

Secara klasikal, kemampuan siswa dalam aspek ketepatan makna tergolong sangat baik dengan perolehan nilai 92,18. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyampaikan isi cerita secara tepat sesuai dengan tema dan konteks yang ditentukan.

b. Aspek Organisasi/Struktur

Secara klasikal, kemampuan organisasi/struktur tergolong baik dengan perolehan nilai 72,65. Sebagian besar siswa telah mampu menyusun cerita secara runtut dan sistematis, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang teratur dalam menyusun alur cerita.

c. Aspek Variasi Konjungsi

Secara klasikal tergolong cukup baik dengan perolehan nilai 60,93. Siswa sudah menggunakan kata hubung dalam cerita, tetapi variasi dan ketepatan penggunaannya masih perlu ditingkatkan.

d. Aspek Tanda Baca

Secara klasikal tergolong kurang baik dengan perolehan nilai 53,90. Masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda titik, koma, dan huruf kapital.

e. Aspek Kepaduan Cerita

Secara klasikal tergolong sangat baik dengan perolehan nilai 85,15. Sebagian besar siswa mampu menyusun cerita yang padu dan memiliki hubungan antargagasan yang jelas.

f. Penilain Keseluruhan

Secara klasikal, kemampuan menulis siswa memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 72,96 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa secara umum sudah baik, terutama pada aspek ketepatan makna dan kepaduan cerita, meskipun aspek tanda baca masih perlu ditingkatkan.

Presentase kemampuan penggunaan konjungsi koordinatif dalam karangan narasi pengalaman pribadi

No	**Rentang Nilai**	**Kriteria**	**Frekuensi**	**Presentase**
1	81- 100	Sangat Baik	11	34,4%
2	71- 80	Baik	7	21,9%
3	60- 70	Cukup Baik	8	25%
4	50- 59	Kurang Baik	6	18,8%

Presentase kemampuan siswa dalam penggunaan konjungsi koordinatif pada karangan narasi pengalaman pribadi pada siswa kelas VII^{I} SMP Negeri 3 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026 terbagi menjadi empat kategori yaitu sangat baik berada pada rentang nilai 81-100 dengan presentase 34,4%, kategori baik berada pada rentang nilai 71-80 dengan presentase 25,0%, kategori cukup baik berada pada rentang nilai 60-70 dengan presentase 25%, sedangkan kategori kurang baik berada pada rentang nilai 5-59 dengan presentase 18,8%.

Secara umum kemampuan siswa kelas VII^{I} SMP Negeri 3 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026 dalam pengguaan konjungsi koordinatif pada karangan narasi pengalaman pribadi tergolong baik dengan nilai rata-rata kelasa dan presentase tiap kategori. Nilai rata-rata sebesar 73 berada pada rentang 71-80 yang termaksud dalam kategori baik. Selain itu, presentase tiap kategori menunjukkan bahwa kategori sangat baik dan baik masing-masing memiliki presentase sebesar 34,4% dan 21,9% dengan jumlah frekuensi 11 dan 7 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang baik dalam penggunaan konjungsi koordinatif pada karangan narasi pengalaman pribadi. Oleh karena itu, secara keseluruhan kemampuan siswa dapat dikategorikan baik. Meskipun demikian, masih diperoleh bimbingan lebih lanjut terutama bagi siswa yang berada pada kategori cukup baik dan kurang baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap 32 siswa kelas VII^{I} SMP Negeri 3 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026, maka dapat diambil simpulan bahwa Secara individual, siswa yang dikategorikan sangat baik berjumlah 11 orang dengan kode siswa COB, COMM, EGN, FJB, FRSK, GASB, MOB, MK, NAS, RVL, RAM. Kategori baik berjumlah 7 orang dengan kode siswa APYK, ATL, CRL, FDDM, KKJK, KDE, MST. Kategori cukup baik berjumlah 8 orang dengan kode siswa AKK, BARN, CVK, MS, SYK, SK, SBB, YT. Sedangkan kategori kurang baik berjumlah 6

orang dengan kode siswa ABBS, DCB, NRA, NPAB, RL, YMS. Secara klasikal, kemampuan siswa kelas VII^{I} SMP NEGERI 3 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026 dalam penggunaan konjungsi koordinatatif pada karangan narasi pengalaman pribadi mempreoleh predikat baik dengan nilai rata- rata 73. Berdasarkan presentase, hasil peelitian terbagi menjadi empat kategori yaitu kategori sangat baik sebesar 34,4%, kategori baik sebesar 21,9%, kategori cukup baik sebesar 25%, dan kategori kurang baik sebesar 18,8%. Dengan demikian, kemampuan siswa kelas VII^{I} SMP Negeri 3 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026 dalam penggunaan konjungsi koordinatif pada karangan narasi pengalaman pribadi.

DAFTAR REFERENSI

Astuti, D. W. (2018). *Analisis Penggunaan Konjungsi Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas Viii C Smp Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Batanghari.

Bani, O. D., & Ndun, R. M. (2021). Penggunaan konjungsi antarkalimat dalam paragraf oleh siswa kelas XI SLTA. *Kode: Jurnal Bahasa, 10*(4), 174–190.

Chaer, A. (2015). *Morfologi bahasa Indonesia (Pendekatan proses)* (Cet. ke-2). Rineka Cipta.

Desi Wiji Astuti, D. W. A. (2018). *Analisis penggunaan konjungsi tugas merangkum berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018* [Doctoral dissertation, Universitas Batanghari].

Gunawan, A. M. (2015). *Statistik penelitian bidang pendidikan, psikologi dan sosial*. Parama Publishing.

Hardiyanti, S. (2021). Penggunaan konjungsi pada teks autobiografi karangan peserta didik kelas X SMK Tlogosari Semarang tahun ajaran 2019/2020. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9*(2).

Hindun, M. P. (2016). *Analisis kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dalam karangan narasi siswa kelas VII MTsN 2 Ciganjur Jakarta Selatan* [Bachelor's thesis].

Jauhari, H. (2023). *Terampil mengarang: Dari persiapan hingga presentasi, dari opini hingga sastra*. Nuansa Cendekia.

Kartika, D. (2018). Analisis fukugoudoushi~ te iru (kajian sintaksis). *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya, 16*.

Keraf, G. (2016). *Argumentasi dan narasi (Komposisi lanjutan III)*. PT Gramedia.

Lamuddin, F. (2019). *Penerapan pembelajaran aktif dengan media Circle Picture Series (CPS) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi (Penelitian pada siswa kelas 5 di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang)* [Doctoral dissertation,

Universitas Muhammadiyah Magelang].

Mahsusi, J., et al. (2023). Meningkatkan keterampilan menulis cerita menggunakan media gambar pada anak-anak usia 9–12 tahun di Taman Baca Masyarakat Hamfara 96 Tembilahan. *CEMARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *1*(1), 13–18.

Mujiati, L. S. (2019). Wujud konjungsi dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Banda Maluku Tengah. *PARADIGMA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora, 5*(1), 20–31.

Rahardi, K. (2015). Menemukan hakikat konteks pragmatik. In *Prasasti: Conference Series* (pp. 17–23).

Rasmijah, R. (2018). Kemampuan siswa menggunakan konjungsi intrakalimat dan ekstrakalimat dalam karangan narasi. *Edu-Kata, 4*(1), 65–70.

Rasjid Sartuni, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Nina Dinamika.

Romadhan, M. N., & Wicaksono, A. (2023). Kesalahan penggunaan konjungsi dalam surat kabar online Lampung Post edisi Januari 2023. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5*(2), 475–482.

Saadi, M. L. (2015). *Kongjungsi Dalam Karangan Siswa Kelas Ix Smp Negeri Banda Maluku Tengah*. Universitas Negeri Malang.

Setyawan, A., & Ngalim, A. (2020). *Analisis kesalahan penggunaan konjungsi pada karangan narasi siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalijambe tahun pelajaran 2016/2017* [Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta].

Sipayung, R. (2021). *Hubungan pemahaman membaca dengan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tani 095234 tahun ajaran 2020/2021* [Dissertation, Universitas Quality].

Sulasmi, S., & Sabardila, A. (2019). *Analisis penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif pada terjemahan Alquran surat Al-Ma'idah* [Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta].

Vitra S, R. A. (2022). *Konjungsi pada karangan eksplanasi siswa kelas VII i SMP Laboratorium UM tahun ajaran 2021/2022* [Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang].

Wahyu Wibowo. (2017). *Manajemen bahasa: Pengorganisasian karangan pragmatik dalam bahasa Indonesia untuk mahasiswa dan praktisi bisnis* (Cet. ke-2). PT Gramedia Pustaka Utama.

Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan menulis karangan narasi sejarah melalui model pembelajaran mind mapping bagi siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*.